

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JATINEGARA**

Muhamad Soleh
SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan penulisan laporan best practice ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada segiempat dan segitiga. Adapun yang menjadi subjek Penerapan pembelajaran dengan NHT adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT sangat efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara klasikal. Kesimpulan yang dapat diambil pada laporan best practice ini yaitu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dengan model NHT sebaiknya mengikuti langkah-langkah sesuai prosedur pembelajaran dengan model NHT. Dampak positif dari penerapan model NHT dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara materi bidang datar segiempat dan segitiga yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal yang pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh 23 dan ketuntasan klasikal sebesar 41, 07 % menjadi nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85, 71 %

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Matematika, Metode NHT (Number Head Together), Bidang Datar Segiempat, Segitiga, Rumus Keliling, dan Luas*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuainya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Untuk pelaksanaan pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar matematika harus menekankan pada pembelajaran pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok

karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah.

Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila guru mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran matematika yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri didalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu membelajarkan kepada siswa ketrampilan dan kerja sama dan berkolaborasi.

Setiap belajar matematika sering ditemukan siswa yang kurang aktif dan kurang respon terhadap materi yang diajarkan. Pelajaran juga lebih didominasi oleh anak yang memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi, akibatnya siswa yang lemah dari sisi intelektual merasa terkalahkan, dalam hal ini sering menimbulkan masalah dalam pembelajaran matematika dikelas yang berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak merata.

Berdasar hasil pengamatan dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Jatinegara kelas VII pada hasil ulangan harian sebagian siswa masih rendah, kemampuan siswa dalam menguasai materi belum memuaskan, terbukti dari observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh yaitu baru 14 siswa (43, 8 %) siswa yang tuntas, dan 18 siswa (56, 2 %) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 60, 3. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa masih dibawah KKM (70), salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat. Oleh sebab itu, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* merupakan model yang dijadikan alternatif pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan siswa untuk aktif dalam belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif. Siswa belajar dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan, kemudian kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan mengetahui jawabannya. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka. Dengan jawaban tersebut teman dari kelompok lain memberi tanggapan. Terakhir guru menyimpulkan jawaban dari siswa.

Yang dimaksud hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sedangkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* sebuah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika materi Segiempat dan Segitiga dapat meningkatkan aktivitas siswa di SMP Negeri 1 Jatinegara kelas VII. (2) Bagaimanakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika materi Segiempat dan Segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jatinegara kelas VII.

Tujuan makalah *Best Practice* dari ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan aktivitas belajar matematika materi Segiempat dan Segitiga dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Meningkatkan hasil belajar matematika materi Segiempat dan Segitiga dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar". Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan (Arikunto Suharsimi, 2009: 24).

Hasil tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hamzah B. Uno (2009: 213) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pencapaian hasil belajar siswa itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang heterogen. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009: 4).

Sedangkan menurut Mukhtar dkk (2007: 135) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Pada model pembelajaran sekarang ini telah memiliki

banyak jenisnya, sehingga bagi para pendidik profesional sudah sewajarnya menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang tepat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh tokoh ternama yaitu Spencer Kagan.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Ibrahim dkk (2000: 28-29) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim juga mengemukakan ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi awal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa hasil belajar mereka, terutama pada materi bidang datar segiempat dan segitiga masih kurang sehingga tidak dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Nilai hasil belajar mereka masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan Hasil ulangan harian rata rata tiap kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang mencapai KKM 23 siswa dari 56 siswa atau prosentase ketuntasan mencapai 41, 07 % yang belum mencapai KKM atau dibawah 70. Dari hasil nilai ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika yang diperoleh masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMP N 1 Jatinegara secara umum dilaksanakan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pembelajaran Matematika dengan materi Segiempat dan Segitiga ditingkat SMP kelas VII. Pada prinsipnya mata pelajaran Matematika bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Pada perkembangannya, proses belajar seperti ini tidak mampu menggali potensi peserta didik, kreatifitas peserta didik tidak berkembang, dan efektivitas pembelajaran tidak tercapai, peserta didik merasa bosan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stress, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyaksiswa yang belum menguasai mata pelajaran Matematika, hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran sebelumnya kurang tepat. Prinsip mata pelajaran Matematika adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Oleh sebab itu, perlu untuk menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya menggali potensi, kreativitas anak didik efektif dalam

pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini baik guru matematika maupun siswa SMP Negeri 1 Jatinegara yang ada di kelas VII akan sadar tentang potensinya, sehingga guru berusaha meningkatkan cara mengajarnya dan siswa berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajarnya.

Objek dari suatu penulisan ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi Segiempat dan Segitiga pada kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara, semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 56 siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pembelajaran dengan siswa berkelompok dan saling bekerja sama serta bekerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan jawaban dari tugas yang diberikan agar dapat menjawab dengan benar.

Hasil ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika sebesar 70. Sedangkan secara klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas mencapai 80 %.

Perencanaan

Pada kegiatan Best Practice peningkatan hasil belajar materi Segiempat dan Segitiga dengan menggunakan kombinasi pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara, penulis membuat perencanaan yaitu:

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum best practice dilaksanakan penulis mengidentifikasi materi yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu kompetensi dasar (KD): (3. 15) menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan kompetensi dasar tersebut diatas dan berdasarkan pada variabel tindakan yang akan diterapkan yaitu penggunaan kombinasi pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi tersebut.

Merencanakan Pembagian Kelompok Pembelajaran

Dalam menentukan pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan jumlah 4 siswa.. Peneliti memberi tugas kepada anggota kelompok masing-masing untuk menentukan sendiri pembagian nomor kepala dari nomor 1-8 lalu memberikan bahan materi kerja kelompok yang sama kepada masing-masing kelompok. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya dalam kelompok. Siswa nomor 1-2 bertugas mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelesaian soal dan siswa nomor 3-4 bertugas mencatat dan melaporkan hasil kerja pada anggota kelompoknya.

Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

Guru menyiapkan lembar kerja siswa tentang kompetensi dasar (KD): (3. 15) menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga untuk digunakan dalam diskusi pada kelompok.

Membuat Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang disusun adalah dengan menggunakan teknik tes dengan instrumen soal berupa pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir soal, yang harus dijawab oleh semua siswa kelas 7. Langkah-langkah yang diambil dalam pengambilan data penilaian hasil belajar antara lain: (1) Menyiapkan bahan tes materi puasa wajib dan puasa sunah, (2) Menilai dengan mengolah data hasil tes pembelajaran.

Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama kelompok diskusi asal yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dan daftar perolehan hasil belajar Segiempat dan Segitiga siswa kompetensi dasar 3. 15.

Penulis bersama kolaborator mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Segiempat dan Segitigapada siswa kelas VII dan mendiskusikan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga.

Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *NHT (Number Head Together)* di kelas VII SMP N 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Penulis mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan memotivasi siswa. dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pengkondisian kelas terlebih dahulu. Selanjutnya penulis menyampaikan sedikit penjelasan tentang bidang datar segiempat dan segitiga agar siswa ada gambaran tentang apa yang akan didiskusikan dan menyampaikan tatacara belajar kelompok dengan model NHT (*Number Head Together*). Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana, diantaranya menyiapkan kelas, berdoa, dan mengucapkan salam, mengabsen siswa terlebih dahulu, menyapa, mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi bidang datar segiempat dan segitiga.

1. Penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan (KD): (3. 15) menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga
2. Menyiapkan media pembelajaran dengan menyiapkan buku yang mendukung materi, menyiapkan kertas nomor untuk membedakan nomor kepala satu dengan nomor kepala lain, maka nomor kepala dibuat dengan kertas warna yang berbeda dengan ketentuan:
 - a. Nomor Kepala 1 dengan warna kertas biru
 - b. Nomor Kepala 2 dengan warna kertas hijau
 - c. Nomor Kepala 3 dengan warna kertas kuning
 - d. Nomor Kepala 4 dengan warna kertas oranye

Siswa dibagi dalam tujuh kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari empat atau lima siswa secara heterogen, dengan mempertimbangkan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah terbentuk kelompok maka selanjutnya guru memberi topi bernomor kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok, dan memberikan nama kelompok yang berlainan. Hal ini bertujuan agar siswa saling membantu dalam mengembangkan kemampuan saat diskusi.

1. Guru memastikan setiap siswa memiliki buku pegangan tentang tema atau materi yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
2. Pembelajaran inti, dengan diskusi kelompok dengan model pembelajaran NHT (Number Head Together). Siswa di bagi dalam 8 kelompok yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G dan H sehingga setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Penulis memberi tugas kepada siswa untuk mengatur tempat duduk untuk digunakan kerja kelompok. Kemudian penulis memberi tugas kepada anggota kelompok masing-masing untuk menentukan sendiri pembagian nomor kepala dari nomor 1- 4 lalu memberikan bahan materi kerja kelompok yang sama kepada masing-masing kelompok. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, jika diperlukan dapat dilakukan kerjasama antar kelompok, siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain.

Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan tugas dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya dalam kelompok. Siswa nomor 1 dan 2 bertugas mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelesaian soal, siswa nomor 3 dan 4 bertugas mencatat dan melaporkan hasil kerja pada anggota kelompoknya.

Guru menjelaskan tentang materi Segiempat dan Segitiga dan cara menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga, selanjutnya guru memberikan soal untuk didiskusikan pada kelompok masing-masing.

Setelah waktu cukup untuk mengerjakan guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor siswa yang dipanggil maju untuk mengerjakan soal jawabannya dari hasil kerjasama mereka.

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Guru menjelaskan tentang materi Segiempat dan Segitiga dan cara menghitung dengan rumus keliling dan luas Segiempat dan Segitiga, selanjutnya guru memberikan soal untuk didiskusikan pada kelompok masing-masing.

Setelah waktu cukup untuk mengerjakan guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor siswa yang dipanggil maju untuk mengerjakan soal jawabannya dari hasil kerjasama mereka.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan kelompoknya untuk membahas tentang materi yang dipelajari Guru memberi tanggapan atas jawaban dari siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya. Jika sudah selesai guru dapat menunjuk nomor berikutnya. Setelah waktu diskusi dirasa cukup, dengan berbekal nomor urut absensi,

guru kemudian mengungkapkan pendapatnya tentang materi diskusi yang telah dilakukan.

2. Ketika seluruh siswa telah diberi kesempatan untuk berargumen, maka sebagai penutup guru akan memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas.

Kemudian jika semua kelompok telah selesai mencari jawaban yang benar, penulis memanggil dua siswa dengan nomor yang berbeda untuk bertugas melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dari kelompok lain yang nomornya sama memberikan tanggapan atau pertanyaan, dan seterusnya secara bergantian. Selama diskusi penulis mengamati seluruh aktivitas pada proses diskusi untuk menentukan kelompok terbaik.

1. Setelah diskusi selesai dilaksanakan tes hasil belajar siswa
2. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi bidang datar segiempat dan segitiga di rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Evaluasi

Pelaksanaan pendekatan NHT (Number Head Together). Dalam pelaksanaan di kelas VII SMP N 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan dalam pembagian tugas
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya
3. Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkatan usia anak didik
4. Setiap siswa menjadi siap semua
5. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
6. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Pada tahap evaluasi guru menilai hasil tes belajar materi sholat jamak dan sholat qosor. Siswa yang berhasil memenuhi KKM maka melakukan pengayaan dan pendalaman materi, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM maka melakukan remidi.

Penilaian hasil belajar yang disusun adalah dengan menggunakan teknik tes dengan instrumen soal berupa pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir soal.

Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*)

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada materi bidang datar segiempat dan segitiga masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada materi puasa wajib dan puasa sunah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara, hasilnya menunjukkan bahwa ada

peningkatan pada hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa semakin baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil pembelajaran bidang datar segiempat dan segitiga dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Number Head Together) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Tes Hasil Belajar

No.	Indikator	Hasil Belajar
1.	Jumlah Nilai	4200
2.	Nilai Rata-rata	75
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	50
5.	Tuntas belajar	85, 71 % (= 48 orang)
6.	Belum Tuntas Belajar	14, 29 % (= 8 orang)

Melihat data tersebut maka diketahui nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai 75 dan telah memenuhi KKM 70 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Dari nilai hasil belajar Matematika pada materi bidang datar segiempat dan segitiga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu juga berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu masih adanya siswa yang kurang bisa diajak kerjasama dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat berfungsi sebagai pendukung untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Karena dengan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa termotivasi untuk lebih memahami pelajaran Matematika materi bidang datar segiempat dan segitiga.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada mapel Matematika materi bidang datar segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada tahun pelajaran yang akan datang. Selain itu juga penulis akan merekomendasikan pada teman sejawat untuk menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada mapel Matematika.

Hasil belajar siswa pada penulisan ini mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Matematika sebesar 70 atau (KKM = 70) sedangkan ketuntasan belajar klasikal

ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 75%.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada makalah *best practice* ini yaitu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dengan model NHT sebaiknya mengikuti langkah-langkah sesuai prosedur pembelajaran dengan model NHT.

Dampak positif dari penerapan model NHT dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara materi bidang datar segiempat dan segitiga yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal yang pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh 23 dan ketuntasan klasikal sebesar 41, 07 % menjadi nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85, 71 %

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Diharapkan guru bidang studi Matematika untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada materi-materi yang dianggap sesuai karena dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat mendidik siswa kelas VII SMP N 1 Jatinegara tentang bagaimana belajar bekerja sama dan belajar bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ibrahim dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press
- Mukhtar dkk, 2007. *Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Nimas Multima
- Pupuh Fathurrokhman dan M. Sobry Sutikno, M. Pd., 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Robert E. Slavin, 2009. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta